

Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* dengan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika tentang Bangun Datar Kelas III SD

Ningrum Rahmawati, Wahyudi, Suhartono

Universitas Sebelas Maret
ningrumrahma12@student.uns.ac.id

Article History

accepted 19/2/2024

approved 1/3/2024

published 30/4/2024

Abstract

The implementation of Problem Based Learning (PBL) applying concrete media is expected to improve learning outcomes through problems in everyday life. The study aimed to describe the steps of Problem Based Learning (PBL) applying concrete media, improve learning outcomes, and describe the constraints and solutions in learning. It was collaborative classroom action research. The subject were 27 fifth grade student of SD Negeri 1 Adikarso. The subjects were teacher and students of third grade at SD Negeri 1 Adikarso. The data were quantitative and qualitative. Data collection techniques were observation, interviews, and tests. Data validity used triangulation of techniques and triangulation of sources. Data analysis included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The result indicated that the percentages of learning outcomes were 75.92% in the first cycle, 83.33% in the second cycle, and 92.59% in the third cycle. It concludes that the implementation of Problem Based Learning (PBL) applying concrete media improves mathematics learning about plane figures to third grade students of SD Negeri 1 Adikarso in academic year of 2022/2023.

Keywords: *Problem Based Learning, concrete media, mathematics*

Abstrak

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan media konkret diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar melalui permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan langkah-langkah model Problem Based Learning (PBL) dengan media konkret, meningkatkan hasil belajar, serta mendeskripsikan kendala dan solusi saat pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan penelitian tindakan kelas kolaboratif di SD Negeri 1 Adikarso pada kelas III dengan siswa sebanyak 27 orang. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas III SD Negeri 1 Adikarso. Data yang digunakan yakni kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan tes. Validitas data menggunakan triangulasi teknik dan sumber data. Analisis data dilaksanakan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Persentase penilaian hasil belajar siklus I = 75,92%, siklus II = 83,33%, siklus III = 92,59%. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang bangun datar pada siswa kelas III SD Negeri 1 Adikarso tahun ajaran 2022/2023.

Kata kunci: *Problem Based Learning (PBL), media konkret, Matematika*



PENDAHULUAN

Pendidikan terdiri atas berbagai disiplin ilmu akan mempengaruhi perkembangan pengetahuan manusia, salah satunya yaitu matematika, yang merupakan mata pelajaran pokok yang diterapkan di setiap jenjang pendidikan. Rahmah (2013) berpendapat bahwa matematika dapat menjadi landasan siswa untuk menumbuhkan kepandaian berhitungnya, pengukuran, penurunan, dan menerapkan rumus-rumus yang ada. Siswa sekolah dasar memiliki kemampuannya masing-masing, tidak semua menguasainya, siswa sering mengalami kebingungan dalam pembelajaran. Guru dalam membelajarkan matematika diharapkan dapat melibatkan siswa pada masalah. Hal tersebut untuk memicu rasa ingin tahu siswa sehingga hasil belajar matematika dapat tercapai dengan maksimal.

Matematika merupakan matapelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Matematika menjadi suatu keperluan bagi bekal hidup manusia, hal itu dilihat dari aktivitas manusia yang tidak terlepas dari matematika, misalnya dalam kegiatan mengukur besaran, membilang benda, jual-beli, dan lain sebagainya (Suhaebar, 2020). Matematika juga merupakan ilmu pasti dan abstrak yang banyak memberikan manfaat bagi keberlangsungan hidup manusia (Hasibun, 2018). Mengingat pentingnya belajar matematika, Novitasari (2016) mengungkapkan bahwa ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam belajar matematika adalah: (1) pengetahuan siswa harus dibangun secara aktif, (2) belajar ditekankan pada proses bukan pada hasil, (3) fokus dalam proses belajar adalah siswa, (4) mengajar adalah membelajarkan siswa. Hal tersebut sudah menjadi perhatian dalam masa sekarang, pengalaman dan pengetahuan siswa harus menjadi modal utama dalam belajar, agar siswa dapat menghubungkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Disisi lain, saat ini pembelajaran matematika tidak terwujud sesuai dengan harapan, salah satunya pembelajaran matematika di sekolah dasar. Pelajaran matematika di SD masih dianggap bidang studi yang sulit dipahami oleh para siswa (Narayani, 2019). Permasalahan tersebut disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang tepat diterapkan oleh guru (Samo, dkk, 2023).

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil observasi dan wawancara pada studi pendahuluan yang dilakukan pada Sabtu, 3 Desember 2022, guru siswa kelas III menyampaikan terdapat permasalahan pada pembelajaran matematika antara lain: (1) siswa bingung memahami materi, (2) malas menyelesaikan tugas, (3) perhatian terhadap guru kurang, (4) hasil belajar matematika masih rendah. Masalah-masalah tersebut tentunya akan mengganggu pembelajaran dan berdampak terhadap hasil belajar siswa. Permasalahan tersebut tidak hanya siswa. Berdasarkan wawancara, diketahui guru masih jarang menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)*. Guru sering menggunakan metode ceramah, kesulitan menghadapi kondisi kelas, guru lebih fokus pada buku dan kurang menggunakan model dan media dalam pembelajaran. Oleh karena itu, siswa kurang tertarik saat pembelajaran sehingga siswa tidak memperhatikan pembelajaran dan mempengaruhi hasil belajarnya.

Permasalah dalam pembelajaran matematika juga diperkuat dengan hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Hasil analisis nilai yang diperoleh belum maksimal, PTS sebanyak 27 siswa terdapat 6 atau sebesar 22% mencapai nilai di atas KKM dan 21 atau sebesar 78% mendapat nilai di bawah KKM, sedangkan PAS belum maksimal, dari 27 siswa terdapat 8 atau sebesar 30% memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan 19 siswa atau sebesar 70% memperoleh hasil di bawah KKM. KKM untuk muatan matematika di SD Negeri 1 Adikarso adalah sebesar 75. Hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa kemampuan matematis siswa masih rendah. Berdasarkan observasi serta wawancara guru kelas III, tanggal 3 Desember 2022 terdapat permasalahan antara lain: (1) siswa bingung memahami materi, (2) malas menyelesaikan tugas, (3) perhatian terhadap guru kurang, (4) hasil belajar matematika

masih rendah. Masalah-masalah tersebut tentunya akan mengganggu pembelajaran dan berdampak terhadap hasil belajar siswa. Permasalahan tersebut tidak hanya siswa namun juga ditemui pada guru. Setelah dilakukan wawancara diketahui guru masih jarang menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)*. Guru sering menggunakan metode ceramah, kesulitan menghadapi kondisi kelas, guru lebih fokus pada buku dan kurang menggunakan model dan media dalam pembelajaran. Oleh karena itu, siswa kurang tertarik saat pembelajaran sehingga siswa tidak memperhatikan pembelajaran dan mempengaruhi hasil belajarnya. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai PTS I dan PAS I siswa kelas III masih rendah dan belum mencapai KKM sebesar 75.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu adanya perbaikan pada hasil belajar matematika. Salah satu upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika yaitu dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dengan media konkret. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Octavia (2020) mengungkapkan bahwa model pembelajaran bagus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, siswa aktif dalam pembelajaran dan memahami cara berpikir logis serta melatih bekerja secara bersama dengan teman belajar lainnya. Menurut Aryanti & Anggaira (2020) model berbasis masalah ialah model dengan pemikiran kritis serta kerjasama tim guna memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa saat belajar. (Nisa, 2018) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah bisa membantu meningkatkan pembelajaran matematika tentang pecahan siswa kelas III SDN 3 Tambakmulyo hal tersebut diperkuat dari hasil penelitian bahwa mampu meningkatkan ketuntasan pada setiap siklusnya. Mustofa dan Hidayah (2018) menambahkan Pembelajaran saat ini yang dibutuhkan tidak hanya mengulang gagasan sebelumnya tetapi pembelajaran yang mampu menggali penemuan baru dari siswa. Adapun langkah-langkah model *Problem Based Learning (PBL)* menurut Tyas (2017) meliputi: (a) orientasi masalah kepada siswa, (b) membimbing peserta didik mengerjakan tugas kelompok, (c) guru membagikan lembar kerja kepada kelompok, (d) siswa mencari informasi yang tepat dan melakukan eksperimen guna memecahkan masalah, (e) siswa dalam menyiapkan hasil dengan bantuan guru, (f) siswa mendapat bimbingan oleh guru dalam melakukan presentasi, (g) guru membimbing evaluasi. Model *Problem Based Learning* memiliki kelebihan seperti: (1) adanya dukungan terhadap peserta didik dalam memiliki keterampilan pemecahan suatu permasalahan, (2) siswa mempunyai kemampuan membangun pengetahuan, (3) fokus terhadap masalah, (4) adanya aktivitas ilmiah, (5) mampu menguasai sumber belajar, (6) siswa memiliki kemajuan hasil belajar, (7) memiliki kemampuan melakukan komunikasi ilmiah, (8) permasalahan mampu diatasi dengan kerja kelompok (Shoimin, 2014). Dalam kelebihan tentunya ada kekurangan namun jika guru melaksanakan langkah-langkah yang sudah ditentukan dengan pelaksanaan yang tepat agar tercipta pembelajaran yang efektif. Selain itu, media juga sangat diperlukan dalam pembelajaran matematika sebagai perantara menyampaikan materi. Model pembelajaran yang didampingi dengan media akan berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran. Wahdaniyah (2018) berpendapat pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran guna siswa memahami materi yang disampaikan dan senang ketika mengikuti pembelajaran. Media juga sebagai fasilitator dan mediator bagi guru. Penggunaan media mampu menciptakan pembelajaran yang efektif. Media yang dapat digunakan untuk kelas III yaitu media konkret.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar matematika tentang bangun datar pada siswa kelas III SD Negeri 1 Adikarso tahun ajaran 2022/2023, (2) meningkatkan hasil belajar matematika tentang bangun datar pada siswa kelas III SD Negeri 1 Adikarso tahun ajaran 2022/2023 melalui model *Problem Based Learning (PBL)* dengan media konkret, (3) mendeskripsikan kendala dan

solusi penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan media konkret dalam meningkatkan hasil belajar matematika tentang bangun datar pada siswa kelas III SD Negeri 1 Adikarso tahun ajaran 2022/2023.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang berarti adanya kerja sama dalam penelitian antara pelaku tindakan dan pihak pengamat. Menurut Wijaya & Syahrudin (2013) penelitian tindakan kelas adalah penelitian kolaboratif antara guru dengan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang dialami guru dan siswa di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan jenis tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan pencapaian pendidikan (Arikunto, 2015). Mengacu pada pendapat Arikunto (2013) yang terdiri atas 4 tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus dengan lima kali pertemuan. Subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas V SD Negeri 1 Adikarso tahun ajaran 2022/2023.

Data yang digunakan yakni data kualitatif berupa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan media konkret dan data kuantitatif mengenai hasil belajar ranah kognitif matematika tentang bangun datar. Sumber data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan tes. Uji validitas data menggunakan triangulasi teknik dan sumber data mengacu pada pendapat Sugiyono (2015). Teknik analisis data yang digunakan berdasarkan model analisis data menurut Sugiyono (2016) yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Aspek yang diukur dalam indikator capaian penelitian ini yakni penerapan langkah-langkah model *Problem Based Learning (PBL)*, capaian ketuntasan hasil belajar ranah kognitif siswa tentang bangun datar dengan persentase yang ditargetkan sebesar 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran matematika materi bangun datar pada siswa kelas III SD Negeri 1 Adikarso dilaksanakan dengan baik dan mengalami peningkatan, terbukti dengan hasil observasi yang dilakukan dengan langkah-langkah: (1) orientasi masalah pada siswa dengan bantuan media konkret, (2) mengorganisasi siswa untuk belajar dengan media konkret, (3) membimbing siswa, (4) menyajikan hasil kerja siswa, (5) menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah. Langkah-langkah tersebut mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Tyas (2017) dan Sujarwo (2011). Berikut hasil observasi siklus I, II, dan III.

Tabel 1. Perbandingan Antarsiklus Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* dengan Media Konkret terhadap Guru & Siswa

No	Langkah-langkah	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)
1	Orientasi masalah pada siswa dengan bantuan media konkret.	81,94	82,63	86,11	86,11	95,83	90,28
2	Mengorganisasi siswa untuk belajar dengan media konkret.	80,20	82,29	86,46	86,45	93,75	91,66
3	Membimbing siswa.	80,55	81,94	87,50	87,50	94,44	94,44
4	Menyajikan hasil kerja siswa.	82,29	82,29	87,50	87,50	95,75	93,75

5	Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah.	82,29	83,33	86,98	87,50	93,75	93,75
	Rata-rata	81,45	82,49	87,12	87,22	94,72	92,77

Berdasarkan tabel di atas, dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) dengan media konkret pada siklus I, II, dan III mengalami peningkatan. Hasil observasi terhadap guru dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 5,67% dengan persentase rata-rata yakni 81,45% meningkat menjadi 87,22%. Siklus II ke siklus III juga mengalami peningkatan sebesar 7,6% sehingga rata-rata persentase menjadi 94,72%. Hasil observasi terhadap siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 4,73% dengan persentase dari 82,49 menjadi 87,22. Siklus II ke siklus III juga mengalami peningkatan sebesar 5,55% sehingga persentase rata-rata menjadi 92,77%. Pada siklus I siswa belum terbiasa dengan langkah-langkah model Problem Based Learning (PBL) dengan media konkret. Namun siswa sudah mulai dapat menjelaskan rumus keliling persegi dan persegi panjang, siswa mampu menghitung keliling persegi dan persegi panjang menggunakan rumus dengan penggunaan media konkret berupa bingkai bambu persegi, kertas lipat, dan pigura persegi panjang. Melalui sajian masalah di awal pembelajaran dengan media konkret yang disajikan berupa penjepit jemuran dan kerangka kipas, pada siklus II siswa mulai terbiasa dengan langkah-langkah model Problem Based Learning (PBL) dan dapat menganalisis permasalahan yang disajikan guru yaitu siswa diminta menganalisis sudut meja yang digunakan dalam kelas, dengan hal tersebut siswa juga lebih memahami materi bangun datar. Pada siklus III siswa telah mengikuti pembelajaran dengan sangat baik. Siswa mampu memecahkan masalah yang diberikan dengan berdiskusi dengan kelompok, dapat menyajikan hasil dengan baik dari siklus sebelumnya yang kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi, serta mampu merefleksi hasil diskusi secara lengkap.

Guna memperkuat data observasi penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan media konkret, peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru dan siswa yang dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Pada siklus I pada kegiatan awal guru melaku guru belum membawakan pembelajaran secara optimal dan kurang merangsang rasa ingin tahu siswa sehingga siswa banyak yang tidak memperhatikan, siswa masih bingung dalam memahami materi, kurang aktif dalam menanggapi. Pada siklus II guru sudah lebih baik dalam menguasai kelas dengan penerapan model Problem Based Learning dengan memberikan rangsangan kepada siswa, dengan menyampaikan materi lebih berinovasi dengan menggunakan media konkret dan menggunakan lagu2 ketika membacakan rumus-rumus materi. Hal tersebut membuat siswa antusias pada pembelajaran, paham dengan materi yang disampaikan, sudah berani memberikan tanggapan dengan rangsangan dari guru. pada siklus III guru menyampaikan bahwa sudah terbiasa dengan penerapan lima langkah model Problem Based Learning dengan media konkret sehingga pembelajaran pada siklus III lebih baik dari siklus sebelumnya. Guru juga menyampaikan bahwa kendala yang ada sebagian besar sudah bisa diatasi. Hal tersebut sejalan dengan ketepatan siswa dalam mengikuti pembelajaran melalui penerapan model Problem Based Learning dengan media konkret, siswa lebih fokus, mudah memahami materi, dan aktif dalam pembelajaran.

Tabel 2. Perbandingan Antarsiklus Hasil Belajar

Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III
	Pert 1 (%)	Pert 2 (%)	Pert 1 (%)	Pert 2 (%)	Pert 1 (%)
95 – 100	14,82	7,40	11,11	11,11	25,93
85 – 94	14,82	29,63	33,33	33,33	40,74
75 – 84	44,44	37,04	37,04	40,74	25,93
65 – 74	14,82	18,52	14,82	14,82	7,41
55 – 64	3,70	3,70	3,70	-	-
<45	7,40	-	-	-	-
Jumlah	27	27	27	27	27
Nilai Tertinggi	100	100	100	100	100
Nilai Terendah	40	60	60	60	70
Rata-rata	79,25	82,03	83,33	84,07	88,59
Siswa Tuntas	74,07	77,77	81,48	85,19	92,59
Siswa Belum Tuntas	25,93	22,23	18,52	14,81	7,40
Ketuntasan Siswa	74,07	77,78	81,48	85,19	92,60

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa terjadi peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I pertemuan 1 persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 74,07% meningkat pada pertemuan 2 sebesar 77,77%. Pada siklus II pertemuan 1 persentase ketuntasan sebesar 81,48% kemudian pada pertemuan 2 meningkat menjadi 85,19%. Pada siklus III persentase ketuntasan sebesar 92,59%.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Sebagaimana penelitian Nisa (2018) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah bisa membantu meningkatkan pembelajaran matematika. Model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan model yang dapat membantu siswa lebih terlatih dalam menyelesaikan suatu masalah secara ilmiah, terstruktur dan sistematis (Malmia, dkk, 2019). Hal tersebut dikuat oleh pendapat Amir, dkk (2020) berpendapat model *PBL* adalah model yang memberi dorongan kepada siswa guna mempelajari cara belajar dan kompak dalam berkelompok guna menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini yang membedakan dengan penelitian yang lain yaitu dalam penelitian ini menggunakan media konkret yang belum pernah digunakan sebelumnya sehingga siswa lebih tertarik dalam pembelajaran.

Alasan mengapa hasil belajar matematika pada siswa meningkat setelah diterapkan model Problem Based Learning (PBL) dengan media konkret yaitu: (1) orientasi masalah dengan media konkret, siswa dihadapkan dengan masalah yang kerap muncul dalam kehidupan sehari-hari mengenai keliling persegi dan persegi panjang, jenis-jenis sudut, sifat-sifat segitiga, dan perbedaan sifat persegi, persegi panjang, dan segitiga. Pemusatan perhatian siswa pada media konkret mendorong siswa untuk memahami materi atau permasalahan, sesuai dengan pendapat Dwisa (2022) penggunaan media konkret secara tepat mampu mendukung guru dalam pembelajaran, media konkret mampu memudahkan siswa mengetahui materi. Media konkret mampu menjadikan siswa aktif, dan menjadikan suasana belajar yang menarik dan bersemangat ketika belajar. Media konkret selain mempermudah pembelajaran, penggunaan media akan mempengaruhi hasil pembelajaran (Pramestika, Wulandari, Sujana, 2020), (2) mengorganisasi siswa dengan media konkret, guru mengorganisasikan siswa menjadi 6 kelompok karena terdapat 27 siswa dan agar terbagi rata dan menggunakan media konkret untuk mempermudah penyampaian materi, sesuai dengan pendapat Syofiah & Wulandari (2018) pada fase mengorganisasikan siswa untuk belajar guru membantu siswa menentukan dan mengatur tugas-tugas

belajar yang berhubungan dengan masalah, masalah yang diberikan berkaitan dengan keseharian yang ada pada lingkungan sekitar. Pada langkah ini, siswa mendefinisikan masalah yang ditemukan dalam diskusi bersama dengan kelompoknya, (3) membimbing siswa, guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai berupa cara mengerjakan sesuai rumus, melaksanakan eksperimen yang berupa menganalisis media konkret, mencari penjelasan dan solusi dengan mendiskusikan bersama kelompok (Shofiyah & Wulandari, 2018), (4) menyajikan hasil kerja siswa, siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan hasil karya siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya siswa yang sesuai seperti laporan (Syofiyah & Wulandari, 2018) namun pada penelitian ini siswa hanya menyampaikan hasil diskusi dengan mengerjakan soal atau permasalahan tidak menghasilkan karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah, Ripai & Utama (2019, hlm. 1149) menjelaskan bahwa analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah dapat membantu siswa untuk melakukan refleksi dan evaluasi terkait hasil penyelidikan siswa serta proses yang dilakukan.

Kendala penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam peningkatan pembelajaran matematika tentang bangun datar pada siswa kelas III SD Negeri 1 Adikarso tahun ajaran 2022/2023 yaitu: (1) siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan, (2) siswa kurang aktif dalam bertanya jawab, (3) beberapa siswa sulit dikondisikan sehingga mengganggu teman lainnya, (4) siswa belum aktif dalam menanggapi kelompok lain. Hal tersebut terjadi karena dalam setiap pelaksanaan akan tetap terjadi kekurangan, hal tersebut mampu diminimalkan dikemudian hari dengan lebih baik. Berdasarkan kendala tersebut diperkuat dengan kekurangan *Problem Based Learning* yang kerap muncul yaitu kurang percaya diri siswa dalam menyampaikan pendapat (Ramadiani, 2022). Menurut Wasonowati, Redjeki & Ariani (2014) kelemahan model Problem Based Learning (PBL) yaitu minat dan motivasi siswa agar terlibat aktif dalam pemecahan masalah sulit untuk dibangun. Solusi yang dapat dilakukan untuk meminimalkan kendala tersebut yakni: (1) guru memberikan motivasi untuk masa depan agar siswa lebih baik dalam memahami sesuatu dan penyampaian yang menarik dengan menambahkan nyanyian dalam menyampaikan rumus atau materi sehingga siswa tertarik untuk memperhatikan yang disampaikan oleh guru, (2) guru memberi rangsangan untuk siswa bertanya dengan memberikan contoh masalah yang menarik siswa, sehingga membangun keingintahuan siswa agar siswa aktif bertanya, (3) guru menggunakan kode tepukan untuk memusatkan perhatian siswa agar kondusif, (4) guru membimbing siswa untuk belajar menanggapi kelompok lainnya, memberi pemantik berupa pertanyaan dan membangun rasa ingin tahu siswa dengan memberi gambaran agar siswa memunculkan gagasan tanggapan terhadap kelompok lain. Solusi tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh Ramadiani (2022) *Problem Based Learning (PBL)* berdampak positif dalam menangani permasalahan, siswa mampu mengkomunikasikan dengan kemampuannya, menjadikan kegiatan pembelajaran bermakna, sehingga siswa lebih aktif, siswa mampu mengkomunikasikan gagasan atau mempresentasikan hasil dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa: (1) langkah-langkah penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar matematika tentang bangun datar pada siswa kelas III SD Negeri 1 Adikarso tahun ajaran 2022/2023 yaitu: (a) orientasi masalah dengan bantuan media konkret, (b) mengorganisasi siswa dengan bantuan media konkret, (c) membimbing siswa, (d) menyajikan hasil kerja siswa, (e) menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah; (2) penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang bangun

datar pada siswa kelas III SD Negeri 1 Adikarso tahun ajaran 2022/2023. Persentase penilaian hasil belajar ranah kognitif siklus I = 75,92%, siklus II = 83,33%, siklus III = 92,59%; (3) kendala penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan media konkret dalam peningkatan hasil belajar matematika tentang bangun datar pada siswa kelas III SD Negeri 1 Adikarso tahun ajaran 2022/2023 yakni: siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan, siswa kurang aktif dalam bertanya jawab, beberapa siswa sulit dikondisikan sehingga mengganggu teman lainnya, siswa belum aktif dalam menanggapi kelompok lain. Solusi dari kendala tersebut yakni dengan guru memberikan motivasi lebih dan penyampaian yang menarik sehingga siswa tertarik untuk memperhatikan yang disampaikan oleh guru, guru memberi rangsangan untuk siswa bertanya, membangun keingintahuan siswa agar siswa aktif bertanya, guru menggunakan kode tepukan untuk memusatkan perhatian siswa agar kondusif, guru membimbing siswa untuk belajar menanggapi kelompok lainnya. Topik yang dapat dilakukan peneliti selanjutnya dengan penerapan model *Problem Based Learning* dengan media konkret yaitu untuk meningkatkan keaktifan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, N. F., Magfirah, I., Malmia, W., & Taufik, T. (2020). Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar: (*The Use of Problem Based-Learning (PBL) Model in Thematic Teaching for the Elementary School's Students*). *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(2), 22-34.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., Suhardjono., & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aryanti, N., & Anggaira, A. S. (2020). Enhancing Students' Critical Thinking Skill Through Problem-Based Learning. *Professional Learning*, 31.
- Dwisa, S. O. M., & Maryono, M. (2022). Penggunaan Media Konkret untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Kelas V SDN 078/I Teluk Ketapang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1036-1045.
- Hasibun, E. K. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar di SMP Negeri 12 Bandung. *Axiom*. VII(1), 18-30.
- Malmia, W., Makatita, S. H., Lisaholit, S., Azwan, A., Magfirah, I., Tinggapi, H., & Umanailo, M. C. B. (2019). Problem-based learning as an effort to improve student learning outcomes. *Int. J. Sci. Technol. Res*, 8(9), 1140-1143.
- Nisa, K. K. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Tentang Pecahan pada Siswa Kelas III SDN 3 Tambakmulyo Tahun Ajaran 2017/2018.
- Novitasari & Dian. (2016). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, 2(2), 8-18.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Prameshika, N. P. D., Wulandari, I. G. A. A., & Sujana, I. W. (2020). *Enhancement of Mathematics Critical Thinking Skills through Problem Based Learning Assisted with Concrete Media*. *Journal of Education Technology*, 4(3), 254-263.
- Rahmah, N. (2013). Hakikat pendidikan matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 1-10.
- Ramadiani, S., & Fauzi, M. A. (2022). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Gender Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 3(2), 128-137.

- Ripai, I., & Sutarna, N. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Menggunakan Model *Problem Based Learning*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 1146-1155).
- Shoimin. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar ruzz Media.
- Shofiyah, N. dan Wulandari, F. E. (2018). Model Problem Based Learning (PBL) dalam Melatih Scientific Reasoning Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 3(1), 33-38.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo. (2011). Model-model Pembelajaran suatu Strategi Mengajar. Yogyakarta.
- Tyas, R. (2017). Kesulitan penerapan problem based learning dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Tecnoscienza*, 2(1), 43-52.
- Wahdaniyah, Vidya. (2018). Pengembangan Media Papan Simetri Putar Pada Pembelajaran Matematika Kelas 3 Sekolah Dasar. Skripsi (S1), Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wasonowati, R. R. T., Redjeki, T. & Ariani, S. R. D. (2014). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Hukum-hukum dasar Kimia ditinjau dari Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 2 Surakarta Tahun 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 3(3), 66-75.
- Wijaya, H. C., & Syahrums, M. P. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas (Melejitkan Kemampuan Peneliti untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru)*. Citra Pustaka Media Perintis.